BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik adalah sarana bagi para musisi, seperti kata-kata yang merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkap apa yang ingin disampaikan. (Sanjaya, 2013:183) Menurut Aristoteles (328-322 SM), musik adalah sesuatu yang dapat dipakai untuk memulihkan keseimbangan jiwa yang sedang goyah, menghibur hati yang sedang goyah dan merangsang rasa patriotisme dan kepahlawanan. Sedangkan seni musik adalah suatu tiruan seluk beluk hati dengan menggunakan melodi dan irama. (Sanjaya, 2013:185)

Musik senantiasa hadir dalam berbagai sendi kehidupan manusia melalui berbagai media seperti radio, televisi, internet, cd (*compact disk)*, belum lagi akan adanya konser dan pentas musik yang diselenggarakan. Bagi sebagian orang termasuk peneliti, musik mampu memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi yang mendengarkan. Musik bukanlah bahasa konvensional seperti bahasa Indonesia, Inggris, Jepang, Cina, dan lain-lain. Namun dapat dikatakan sebagai sebuah sistem nilai yang mewakili suasana, perasaan, bahkan sebuah gagasan. (http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_Musik) Musik sendiri terdiri dari

beberapa bagian diantaranya ialah vokal, nada, dan teks atau lirik. Dalam seni bermusik, selain sebagai media hiburan dan pemenuhan dalam budaya kapitalis, musik juga digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan. Proses penyampaian pesan dalam bermusik dilakukan melalui perantara teks atau lirik yang terdapat pada lagu tersebut.

Lirik yang ada pada suatu lagu pada dasarnya memiliki pesan, pesan yang coba disampaikan tersebut dapat berupa perasaan cinta, senang, sedih, kecewa, protes, bahkan hingga permasalahan sosial dan isu-isu politik. Musik sebagai hasil karya seni, tidak mungkin dihadirkan oleh penciptanya jika tidak memiliki manfaat bagi masyarakat. Lirik lagu yang dibuat merupakan media komunikasi untuk menyampaikan apa yang ada dalam benak penciptanya. (http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_Musik) Lirik dari lagu merupakan representasi dari sebuah realitas atau fenomena yang dirasakan pencipta lagu. Kekuatan lirik lagu merupakan unsur penting bagi keberhasilan bermusik. Melalui lirik lagu, pencipta berusaha menyampaikan apa yang diungkapkannya. (http://digilib.upnjatim.ac.id/files/disk1/4/jiptupn-gdl-meytatriwa-152-5-babii.pdf)

Terdapat beberapa fungsi dan manfaat lagu di kehidupan masyarakat yang tanpa disadari memiliki cakupan yang luas. Seperti pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa lagu sebagai sebuah karya seni memiliki beberapa fungsi, diantaranya fungsi ekspresi emosional, penikmat estetis, hiburan, komunikasi, representasi simbolik, respon sosial, pendidikan norma sosial, pelestari kebudayaan, dan pemersatu bangsa. (Melina, 2012)

Sekarang ini, banyak bermunculan lagu-lagu yang menurut penulis jauh dari sifat positif. Hampir setiap lagu baru didominasi oleh masalah percintaan serta hanya mengutamakan kepentingan industri musik dan keuntungan dalam budaya kapitalis. Namun jika kita mengingat ke belakang, ada beberapa pemusik yang memiliki keprihatinan atas kondisi bangsa dan negara Indonesia yang kemudian menciptakan beberapa lagu yang menyangkut permasalahan yang melanda negeri ini. Di era industri musik, kritik sosial yang menyoroti kepincangan-kepincangan sosial juga banyak ditemui, seperti pada lagu-lagu Iwan Fals, Franky Sahilatua, Leo Kristi, Gombloh, Harry Roesli, Mogi Darusman, God Bless, Swami, Kantata Takwa, dan Slank. (https://www.academia.edu/Download)

Misalkan saja Iwan Fals, lagu-lagunya banyak yang bernuansa tentang kritikan, permasalahan sosial, isu-isu politik serta sistem pemerintahan yang tidak berpihak pada masyarakat Indonesia kala itu. Dengan memanfaatkan adanya lirik dalam setiap lagu, pemusik dapat menyisipkan pesan-pesan yang dapat menggugah pola pikir serta tindakan khususnya yang mengarah pada perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

Gerakan kritis yang dilakukan oleh Iwan Fals terhadap sistem pemerintahan kala itu juga diikuti oleh salah satu group band papan atas Indonesia yang sudah sangat terkenal yaitu Slank. Lagu-lagunya memang banyak berkisar pada lagu yang mengedepankan pesan kritik. Tidak heran ketika Slank mendapat predikat sebagai salah satu band yang konsisten menyuarakan kritik terhadap permasalahan sosial (Nurrahim, 2009:3).

Dalam hasil karya bermusiknya, tidak sedikit lagu-lagu milik Slank yang mengangkat tema seputar permasalahan sosial politik yang terjadi di Indonesia. Tanpa kita sadari mereka telah membuka mata, hati, dan telinga kita mengenai bagaimana kondisi real negeri tercinta ini. Tidak hanya itu, musik juga mampu menjadi alat kontrol sosial untuk menjaga kestabilan dalam kehidupan sosial. Dengan hasil karyanya tersebut tidak jarang mereka melakukan sindiran dan kritikan kepada pihak tertentu (pemerintah misalnya) atas kinerja dan permasalahan yang ditimbulkan. Sindiran dan kritikan tersebut sebenarnya bukanlah untuk menjatuhkan, melainkan memberikan kesadaran agar kedepan dapat berintrospeksi diri.

Di Indonesia sudah banyak pemusik yang menciptakan lagu-lagu yang menyinggung tentang permasalahan sosial politik khususnya yang berkaitan dengan keadaan dan sistem pemerintah Indonesia. Selain kedua pemusik yang telah disebutkan tadi, hadirlah sosok Eka Gustiwana yang juga seorang pemusik memberikan warna baru dalam dunia musik Indonesia. Eka Gustiwana adalah seorang komposer muda yang dikenal publik atas karyanya ketika hasil editing video perseteruan Arya Wiguna dengan Eyang Subur di-*upload* dalam situs YouTube. Hasil karyanya tersebut ia beri nama *speech composing*, yakni sebuah proses kreativitas yang mengubah pidato/perkataan seseorang menjadi sebuah nyanyian, dengan memasukkan nada-nada tertentu ke dalamnya sehingga kata-kata tersebut seolah dinyanyikan sendiri oleh sang objek. (Gustiwana, 2014)

Karya *speech composing*-nya yang pertama tersebut diberi judul Demi Tuhan, cukup mendapat perhatian dari masyarakat luas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya acara *talkshow* yang mengundang Eka Gustiwana sebagai narasumber terkait dengan karyanya tersebut. Setelah itu terciptalah beberapa lagu *speech composing* lainnya yang tidak kalah menarik.

Disamping dengan kesuksesannya menciptakan lagu *speech composing* sebagai suatu hiburan, ia juga membuat beberapa lagu *speech composing* yang berkaitan dengan topik-topik terhangat seputar Indonesia. Pesan dalam lagunya sangatlah menarik, hal ini dikarenakan keunikan dan kelucuan dalam mengemas tampilan pesan tersebut. Dengan pembawaan yang humoris secara *audiovisual*, membuat audiens yang menyaksikan merasa terhibur. Melihat dan menyaksikan hal tersebut, lagu pada akhirnya dapat menjadi suatu media bagi masyarakat yang tidak berkecimpung dalam dunia politik untuk bisa memberikan suara dan gagasannya.

Lagu milik Eka Gustiwana yang ia sebut sebagai *speech composing* tersebut menurut penulis layak untuk diteliti karena memiliki isi atau konten yang cukup menarik terkait dengan fenomena sosial politik ketika lagu tersebut muncul. Lagu-lagu *speech composing* karya Eka Gustiwana tersebut memiliki pesan dan makna yang menarik untuk diungkap. Hal ini dikarenakan situasi dan kondisi ketika lagu tersebut muncul bersamaan dengan berbagai fenomena yang terjadi di Indonesia. Alasan lain bagi penulis memilih lagu *speech composing* karya Eka Gustiwana sebagai studi penelitian adalah dikarenakan kesesuaian konten dengan keadaan

Indonesia yang mengalami berbagai pergolakan seperti fenomena pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014 yang kontroversial, masih adanya budaya kasus korupsi, hingga kinerja pejabat yang kurang maksimal. Ditambah lagi berdasarkan pengamatan dan pencarian yang dilakukan oleh penulis, belum ditemukannya penelitian serupa mengenai mengenai lagu *speech composing* tersebut sehingga mendorong penulis untuk menelitinya.

Penelitian ini menggunakan teori hermeneutika, hermeneutika dipilih karena menurut penulis teori ini merupakan bentuk interpretasi terhadap teks. Teks yang akan diinterpretasikan disini adalah lirik lagu. Dengan demikian peneliti akan menginterpretasikan teks lagu *speech composing* karya Eka Gustiwana yang kemudian bertujuan untuk mencari makna tersembunyi dalam teks lagu tersbeut, yakni makna pesan persuasi dan propaganda. Dengan menggunakan teori tersebut maka hasil yang akan didapat nantinya tidak dituntut untuk bersifat objektif melainkan subjektif menurut pandangan dan pemikiran peneliti.

Penelitian ini juga di dorong oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian oleh Melina (2012) yang meneliti mengenai fungsi musik punk sebagai sarana penyampai kritik. Dalam penelitiannya tersebut dijelaskan bahwa musik punk berfungsi sebagai sarana ekspresi emosional, sarana kritik sosial, dan sebagai sarana kritik politik.

Dalam penelitian tersebut yang menjadi objek penelitiannya ialah berupa lirik lagu punk. Dijelaskan bahwa lirik lagu-lagu punk lebih mengarah pada keadaan

sosial yang terjadi. Hal ini kemudian memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Yakni pemilihan lagu *speech composing* yang juga didasari pada keadaan sosial yang terjadi pada saat lagu tersebut diciptakan. Selain itu lagu pada dasarnya merupakan sarana ekspresi emosional, seperti pada penelitian sebelumnya tersebut. Sehingga kemudian mendorong penulis untuk meneliti pesan persuasi dan propaganda yang juga merupakan bentuk ekspresi emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lirik lagu *speech composing* karya Eka Gustiwana. Teks atau lirik yang akan diteliti adalah lirik lagu *speech composing* karya Eka Gustiwana pada situs YouTube.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana makna pesan persuasi yang terdapat pada lirik lagu *speech composing* karya Eka Gustiwana ?

2. Bagaimana makna pesan propaganda yang terdapat pada lirik lagu *speech composing* karya Eka Gustiwana ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapat tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk menjelaskan pesan persuasi yang terdapat pada lirik lagu *speech composing* karya Eka Gustiwana.

2. Untuk menjelaskan pesan propaganda yang terdapat pada lirik lagu *speech composing* karya Eka Gustiwana.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumbangan ilmu pengetahuan serta menjadi acuan kajian studi ilmu komunikasi khususnya yang terkait dengan lirik lagu sebagai media persuasi dan propaganda.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat berfungsi sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian komunikasi massa.